

Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di STAI Darul Qur'an Aceh Tenggara

Khairuddin¹, Nuriza Acela², Suwandi³

UIN Sumatera Utara Medan¹

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan²

STIT Ar-Raudlatul Hasanah³

khairuddin@uinsu.ac.id

Abstract: *The development and management of Islamic educational institutions in achieving excellence is a matter that needs to be constantly updated and improved so that education continues to exist in responding to the challenges of the times and the needs of the wider community and the industrial world. Because education is believed to be the main foundation in building a nation's civilization, its quality must be maintained in order to produce superior, noble and competitive governance and graduates. This study aims to reveal the position and role of quality assurance of Islamic education in Islamic religious higher education institutions. This research is a descriptive qualitative type with data collection techniques through observation, interviews and document studies at the Darul Qur'an Aceh Tenggara. The results of this study indicate that the Quality Assurance of Islamic Education at the Darul Qur'an College has not fully run well and the elements in quality assurance such as education personnel, educational facilities and infrastructure, curriculum and evaluation have also not run fully in order to produce professional governance. , quality and quality of graduates who are absorbed in the community, humanistic services to produce outcomes in accordance with the mandate of the Act. This is because the Darul Qur'an College is still relatively new even though the Foundation has previously implemented pesantren education at the MTs and MAS levels.*

Keywords: *Quality Assurance, Islamic Education, Darul Qur'an College.*

Abstrak: Pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam mencapai keunggulan merupakan suatu hal yang perlu terus diperbarui dan ditingkatkan agar pendidikan tetap eksis dalam menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat luas dan dunia industri. Karena pendidikan diyakini sebagai pondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa, maka kualitasnya harus dijaga agar menghasilkan pemerintahan dan lulusan yang unggul, berakhlak mulia dan berdaya saing. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap posisi dan peran penjaminan mutu pendidikan Islam di perguruan tinggi agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen di Darul Qur'an Aceh Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Darul Qur'an belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan unsur-unsur dalam penjaminan mutu seperti tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum dan evaluasi juga belum berjalan secara penuh. rangka menghasilkan tata kelola yang profesional. , mutu dan mutu lulusan yang terserap di masyarakat, pelayanan humanistik untuk menghasilkan luaran sesuai dengan amanat Undang-Undang. Hal ini dikarenakan Perguruan Darul Qur'an masih tergolong baru meskipun Yayasan tersebut sebelumnya telah melaksanakan pendidikan pesantren di tingkat MTs dan MAS.

Kata Kunci: Penjaminan Mutu, Pendidikan Islam, Perguruan Tinggi Darul Qur'an.

PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan Islam sering kali menjadi pembahasan dan diskusi hangat yang berkelanjutan baik dikalangan internal pengelola lembaga

pendidikan maupun para pakar guna merumuskan mutu pendidikan yang berkesesuaian. Hal ini dikarenakan beban moral yang harus dijelaskan kepada masyarakat luas dan tanggung jawab keilmuan sehingga terwujudnya pendidikan Islam yang berkualitas. Disisi lain, pemerintah juga memiliki tanggung jawab besar dalam merumuskan dan menyusun regulasi yang berpihak pada kualitas dan mutu pendidikan sehingga peran sentral ini tentu selalu dihadapkan pada tantangan karena kehidupan sosial terus berubah dan berkembang. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah maupun pihak pengelola pendidikan namun hasilnya juga belum menghantarkan pada level memuaskan. Ini menunjukkan bahwa perwujudan mutu pendidikan bukan merupakan pekerjaan mudah dan membutuhkan waktu yang berkelanjutan dan kerjasama seluruh pihak.

UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah memberikan amanat besar bahwa standar minimal pendidikan itu haruslah mampu terpenuhi sebagai modal dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan termasuk dilembaga pendidikan Islam. Sejak disahkannya UUD Nomor 20 tahun 2003 ini dan disertai dengan terbitnya PP Nomor 19 tahun 2005 menunjukkan bahwa madrasah memiliki peranan yang sangat strategis selain disamakan levelnya dengan sekolah umum dalam tata kelola, dan juga pendidikan madrasah telah memberikan andil yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.¹

Keberhasilan penyajian dan penyerapan ilmu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya kualitas pendidik, layanan administrasi, sarana dan prasarana serta infrastruktur pendukung lainnya menjadi faktor yang sangat menentukan. Hal tersebut termasuk dalam manajemen mutu Pendidikan. Pengendalian mutu dalam pengelolaan pendidikan tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu

¹ Muhammad Haris, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, *Manajemen Pendidikan Islam*, vol. I, 2019.

upaya pengendalian mutu dalam bentuk jaminan atau assurance, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan atau melebihi standar 138 nasional pendidikan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan Quality Assurance atau penjaminan mutu.²

Mutu satuan pendidikan dan tenaga kependidikan dinilai berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan hasil pra survey peneliti di Perguruan Darul Qur'an memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan telah mencapai optimal. Baik dari segi tatakelola, tenaga kependidikan, tenaga pendidik, kompetensi lulusan, kondisi mutu Pendidikan di Perguruan Darul Qur'an Kabupaten Aceh Tenggara. Dari fakta-fakta tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi standar mutu yang diterapkan di Perguruan Darul Qur'an sehingga dapat terlihat apakah mencapai dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

KERANGKA TEORI

Mutu Satuan Pendidikan

Dalam kajian manajemen pendidikan, penjaminan mutu memiliki nilai penting yang signifikan karena penjaminan mutu bersifat spesifik dan kederadaannya sangat tergantung pada sistem tempat berlakunya jaminan mutu berada, sehingga dapat berbeda antara perencanaan desain dengan pendekatan yang diterapkan. Implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan antara lain: (1) belum tersosialisasikannya secara utuh Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan mutu pendidikan; (2) pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan; (3) pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian

² Moerdiyanto, "Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Sppmp) Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota," *Jurnal Informasi* 02, no. 35 (2009).

mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai penyelenggara pendidikan; dan (4) tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum terkoordinir dari para penyelenggara dan pelaksana pendidikan pada berbagai tingkatan.³

Menurut Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan (SPPMP), penjaminan mutu adalah serentetan proses yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga kependidikan, program pendidikan dan institusi pendidikan.⁴ Penjaminan mutu mengarah pada peningkatan mutu. Proses penjaminan mutu mencakup bidang yang akan dicapai beserta prioritas pengembangan, menyajikan data perencanaan yang didasarkan pada bukti serta pengambilan keputusan, dan mendukung budaya peningkatan yang berkelanjutan. Mutu hasil pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dinilai berdasarkan delapan standar pendidikan nasional BSNP. SPPMP untuk pendidikan dasar dan menengah mencakup: (a) penilaian mutu pendidikan, (b) analisis dan pelaporan mutu pendidikan dan (c) peningkatan mutu pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁴ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵ Teknik pengumpulan data adalah dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga sumber yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dan studi dokumen. Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mengumpulkan

³ Ahmad Munir, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013), h. 232–34.

⁴ Syafaruddin, *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Pubhling 2019), h. 78.

sendiri data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Namun demikian, peneliti menggunakan pedoman dari masing-masing teknik pengumpulan data. Analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu kepada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman.⁵

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan berdasarkan Undang-undang Sisdiknas nomor 2 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh satuan produk atau jasa (*services*), yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*). Dalam dunia pendidikan, pelanggan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer dan external customer. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*learners*), dan external customer yaitu masyarakat dan dunia industri.

Hoy Jardine dan Wood berpendapat bahwa mutu pendidikan merupakan kegiatan evaluasi dalam proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan dan dalam rangka mengembangkan bakat pelanggan (peserta didik) serta memenuhi standar akuntabilitas yang telah ditetapkan oleh para pelanggan, sehingga mereka merasa puas terhadap pelayanan ataupun output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.⁷

⁵ A. M. Huberman Miles, M. B., *Qualitative Data Analysis, Second Edi* (London: SAGE Publications, Inc, 1994), h 125.

⁶ Tim Redaksi Siar Grafika, *Undang Undang Sisdiknas 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007).

⁷ M Hoy, C. Jardine, C. B. and Wood, *Improving Quality in Education* (London and New York: Falmer Press, 2005).

Adapun arti mutu dalam pendidikan agama Islam adalah fungsi dan peran sekolah atau madrasah dalam menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya output peserta didik menjadi pribadi muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dengan perspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam konteks pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan *i'tibar* (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan kedepan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.⁸

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator. Sallis mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Antara lain: 1) *high moral values*; 2) *excellent examination results*; 3) *the support of parents, business and the local community*; 4) *plentiful resources*; 5) *the application of the latest technology*; 6) *strong and purposeful leadership*; 7) *the care and concern for pupils and students*; 8) *a well-balanced and challenging curriculum*.⁹

Pandangan ini menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki: 1) menjunjung tinggi nilai-nilai moral; 2) hasil ujian yang sangat memuaskan; 3) dukungan dari orang tua, tempat usaha dan lingkungan sekitar; 4) sumber daya yang melimpah; 5) penerapan teknologi terkini; 6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki visi yang jelas; 7) kepedulian dan perhatian terhadap peserta didik; 8) kurikulum yang seimbang dan relevan.

Hadis dan Nurhayati menjelaskan dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005).

⁹ E. Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page Limited, 2005).

dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional.¹⁰

2. Penjaminan Mutu Pendidikan

Tom Vroeijsstijn, mendefinisikan penjaminan mutu (QA) dengan *“Continuous attention to reality for improvement and enhancement”* dengan tiga pertanyaan dasar, yaitu: (1) *Are we doing the right things?*, (2) *In the right way?*, dan (3) *Achieve the right goals?*.¹¹ Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka penjaminan mutu pendidikan adalah program untuk melaksanakan pemantauan, evaluasi dan koreksi sebagai tindakan penyempurnaan, atau peningkatan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis terhadap semua aspek pendidikan (sarana dan prasarana, pengelolaan, kepemimpinan, maupun proses dan hasil pembelajaran) dalam rangka pencapaian standar yang telah ditetapkan.

Ruang lingkup penjaminan mutu Pendidikan Islam, meliputi penjaminan mutu terhadap komponen-komponen sistem pendidikan, yaitu: (1) input, baik input peserta didik, guru, tenaga kependidikan maupun sumber daya yang lain, (2) proses, baik proses manajemen sekolah (termasuk pengembangan kultur sekolah) maupun proses pembelajaran dan penilaian, (3) produk atau hasil, terutama penjaminan terhadap kualitas output yang dihasilkan oleh sekolah, dan penjaminan mutu sekolah sebagai suatu sistem secara keseluruhan, dan (4) outcomes, terutama penjaminan mutu mengenai relevansi kualitas lulusan dari suatu satuan pendidikan dengan kebutuhan.

¹⁰ Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: AlfaBeta, 2010).

¹¹ Ton Vroeijsstijn, *“Quality Assurance in Europe: Background and The State of Arts”*, Makalah Disampaikan Pada Seminar *“On Quality Assurance in Higher Education”*, July 18-19 (Yogyakarta, 2002).

Permendikbud RI Nomor 28 tahun 2016 menyebutkan bahwa Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Secara umum pendidikan di negara kita dibagi menjadi pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sehingga penjaminan mutu pendidikan berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.¹²

Pada tahapan implementasi maka penjaminan mutu pendidikan memiliki instrumen pendukung yang disebut dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMIDikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPME-Dikdasmen, adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan fasilitasi dan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud RI Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

3. STAI Darul Qur'an Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Berbicara tentang pendidikan Islam tentu tidak ada habisnya. Ruang lingkup yang sangat luas mencakup semua aspek kehidupan dunia dan akhirat. Sebab masa pendidikan akan terus berlangsung dalam kehidupan manusia sejak ia dilahirkan sampai ke liang lahat.

Memahami pendidikan Islam dapat ditelusuri melalui keseluruhan sejarah kemunculan Islam itu sendiri.¹³ Tentu saja untuk memahaminya, tidaklah dipahami sebagai sebuah sistem pendidikan yang sudah mapan dan sistematis, melainkan proses pendidikan lebih banyak terjadi secara insidental bahkan mungkin lebih banyak yang bersifat jawaban dari berbagai problematika yang berkembang pada masa itu. Pendidikan dalam Islam, secara bahasa memiliki terma yang sangat varian. Perbedaan ini tidak terlepas dari banyaknya istilah yang muncul dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber rujukan utama pendidikan Islam yang menyebutkan kata (kalimah) yang memiliki konotasi pendidikan atau pengajaran. Setidaknya, ada empat istilah yang digunakan untuk menyebutkan makna pendidikan, misalnya tarbiyah, ta'dib, ta'lim dan riyadhah. Tiga dari empat istilah tersebut pernah direkomendasikan oleh Konferensi Internasional I tentang Pendidikan Islam di Mekkah pada tahun 1977.¹⁴

Dalam praksisnya, para pakar berbeda pendapat mengenai definisi pendidikan Islam itu sendiri. Berikut beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam dalam mendefinisikan istilah Pendidikan Islam;

- a. Muhammad Athiyah Al Abrasyi; "Pendidikan Islam (Al Tarbiyah Al Islamiyah) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.

¹³ Nur Ifadah, *Spiritual Leadership Belajar Kepemimpinan Ala Pesantren*, 2018.

¹⁴ Taufik abdillah syukur, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/cnga2>.

- b. D. Marimba; Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
- c. M. Yusuf Al Qardawi; pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karenanya pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis dan pahitnya.¹⁵
- d. Hasan Langgulung; Pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹⁶
- e. Azyumardi Azra; Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan berbahagia di dunia dan akhirat.¹⁷
- f. Zakiyah Daradjat; Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian manusia sebagai muslim.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti.

¹⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al-Banna*, 1980.h. 87.

¹⁶ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, 1879.h 89

¹⁷ Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999), h. 76.

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berdiri pada tahun 2021. Sekolah Tinggi ini beralamatkan di Desa Kumbang Indah, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara. Secara manajemen administrasi, pendirian STAI Darul Qur'an berada dibawah yayasan Darul Qur'an yang merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang sudah lama menjalankan pendidikan pesantren salafiyah jenjang MTs dan MAS. Ustadz Muhammad Yasir al-Hafiz sebagai pembina yayasan Darul Qur'an mengatakan bahwa hal yang melatarbelakangi berdirinya STAI Darul Qur'an adalah semangat menghadirkan lembaga pendidikan Islam sampai ke jenjang perguruan tinggi untuk menjawab kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, harapannya para lulusan MAS Darul Qur'an yang berasal dari berbagai kecamatan diwilayah Kabupaten Aceh Tenggara saat menamatkan jenjang pendidikan mereka dapat langsung meneruskan pendidikan tinggi untuk memperoleh gelar sarjana dan tidak perlu lagi pergi keluar daerah untuk menempuh pendidikan tinggi.

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an memiliki dua program studi jenjang S-1 yaitu: *pertama* Program Studi Pendidikan Agama Islam dan *kedua* adalah Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir. Saat ini, pihak pengelola tengah gencarnya melakukan rekrutmen Dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan dengan harapan agar terselenggaranya pendidikan Islam diperguruan tinggi sesuai dengan amanat Undang-Undang dalam menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Islam sebagai pembawa misi *rahmatan lil alamin* sangat menekankan agar manusia melaksanakan amanahnya untuk menggerakkan segala potensinya karena ia sebagai khalifah di bumi. Amanah itu ialah bagaimana manusia mampu memahami rahasia ilahi yang simpan dibalik alam jagad raya ini. Untuk itulah sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk yang lainnya Allah menitipkan akal untuk berfikir, menitipkan hati untuk berbudi, dan

menitipkan jasmani untuk berkreasi sehingga mampu menemukan rahasia dibalik ciptaanNya.

Akal manusia akan berfungsi apabila terdapat rangsangan-rangsangan indrawi yang merupakan sumber ilmu pengetahuan yang akan diolah oleh akal. Dengan olah akal inilah manusia mampu menciptakan ilmu pengetahuan yang akan menjawab semua misteri dibalik alam jagad raya ini. Sedangkan hati berusaha mengontrol dan mempengaruhi akal untuk senantiasa ingat akan keagungan Tuhannya, dan jasmani berupaya mengimplementasikan dari kerja otak dan hati. Disinilah pentingnya suatu pendidikan bagi manusia.

Penjaminan mutu dilembaga Pendidikan Islam merupakan suatu keharusan yang wajib untuk diterapkan. Sehingga stigmasisasi masyarakat awam yang menganggap bahwa kualitas pendidikan Islam belum mampu menyamai pendidikan umum dapat terjawab. Bahwa pendidikan Islam bahkan mampu melampaui kualitas lembaga pendidikan lainnya apabila sistem penjaminan mutu dapat diterapkan dengan baik yang tentunya memerlukan kesungguhan, kerja keras dan kolaborasi dari semua pihak untuk menghasilkan tenaga kependidikan dan lulusan yang: 1) menjunjung tinggi nilai-nilai moral; 2) hasil ujian yang sangat memuaskan; 3) dukungan dari orang tua, tempat usaha dan lingkungan sekitar; 4) sumber daya yang melimpah; 5) penerapan teknologi terkini; 6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki visi yang jelas; 7) kepedulian dan perhatian terhadap peserta didik; 8) kurikulum yang seimbang dan relevan.

Selain itu, Undang-Undang juga telah mengamanatkan bahwa Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Tolak ukur bukan hanya sekedar input dan output, namun outcome yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan zaman. Walaupun STAI Darul Qur'an baru berdiri, tapi semangat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas merupakan kewajiban bagi seluruh lembaga pendidikan Islam tanpa terkecuali STAI Darul Qur'an Kabupaten Aceh Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al-Banna*, 1980.
- Azra, Azzumardi. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Wacana Ilmu: Jakarta, 1999.
- E. Sallis. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited, 2005.
- Hadis dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Haris, Muhammad. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. I, 2019.
- Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, 1879.
- Hoy, C. Jardine, C. B. and Wood, M. *Improving Quality in Education*. London and New York: Falmer Press, 2005.
- Ifadah, nur. *Spiritual Leadership Belajar Kepemimpinan Ala Pesantren*, 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Permendikbud RI Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Miles, M. B., and A. M. Huberman. *Qualitative Data Analysis, Second Edi*. London: SAGE Publications, Inc, 1994.
- Moerdiyanto. "Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Sppmp) Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota." *Jurnal Informasi* 02, no. 35 (2009).
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005.
- Munir, Ahmad. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013): 232–34.
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. *Filsafat Pendidikan Islam*, 2003.
- Qomar, M. "Dimensi Manajemen Pendidikan Islam," 2021. <https://ecampus.unusia.ac.id/repo/handle/123456789/7669>.
- Rahmat Sunnara. *Islam Dan Pendidikan*. *Ejournal.Stital.Ac.Id*, 2009. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/57>.
- Syafaruddin. *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran*, 2019.
- Ton Vroeijenstijn. "Quality Assurance in Europe: Background and The State of Arts", *Makalah Disampaikan Pada Seminar "On Quality Assurance in Higher Education"*. July 18-19. Yogyakarta, 2002.